BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan proses penguatan kekuasaan atau keberdayaan kepada individu ataupun kelompok yang tergolong lemah dalam suatu masyarakat, didalamnya termasuk dari individu-individu yang mengalami kesulitan dalam tujuan untuk mencapai suatu perubahan sosial yakni individu ataupun masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Upaya dalam memberdayakan masyarakat yang ada di daerah pedesaan salah satunya dengan pengembangan melalui sektor pariwisata, karena potensi wisata di Indonesia banyak terdapat di daerah pedesaan. Wisata pedesaan memberikan solusi dalam pengembangan perekonomian masyarakat sekitar melalui cara mengembangkan potensi desa.

Salah satu kemajuan di bidang industri pariwisata yang saat ini sedang berjalan adalah berkembangnya desa wisata. Desa wisata merupakan industri dari salah satu bentuk pelaksanaan pengembangan kawasan wisata berbasis warga lokal dan dikelola secara kontinu. Kemajuan dari desa wisata di Indonesia mulai muncul pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia meluncurkan program Visit Indonesia sebagai upaya untuk mengangkat industri pariwisata di Indonesia kepada wisatawan lokal sampai luar negeri.²

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa di Indonesia mempunyai 1.734 desa wisata. BPS menyatakan, desa wisata yang tercatat ini dengan barometer perekonomiannya ditopang oleh sektor pariwisata. Dari persebarannya, desa wisata yang paling banyak berada di Jawa dan Bali, yaitu 857 desa, Sumatera 355 desa, Nusa Tenggara 189 desa, Sulawesi 119 desa, Kalimantan 117 desa, Papua 74 desa, dan Maluku 23 desa, dan terhitung jumlah total yaitu 1.734 desa wisata, adalah yang sudah dimasukkan ke dalam peraturan daerah (Perda).³ Di luar data tersebut masih banyak desa wisata dengan potensi keunikan tersendiri yang tersebar di berbagai daerah.

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2017), 59-60.

² Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti, “Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata” (*Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas*), *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol.4 No.1 (2016), 77.

³ Info Publik Data BPS. <https://infopublik.id/kategori/ekonomi-bisnis/316981/data-bps-indonesia-punya-1-734-desa-wisata?video=>

Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang cukup menarik, kaya akan sumberdaya, serta mempunyai wilayah pegunungan, daratan, pantai dan laut. Kabupaten Pati menyimpan potensi wisata lokal yang cukup besar, salah satunya wisata yang ada di Pati bagian selatan, lebih tepatnya yaitu wisata pemancingan yang ada di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Desa Talun merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya mampu memahami kondisi geografis dan mengelola potensi yang ada menjadi sebuah ide gagasan sehingga terbentuklah menjadi desa wisata. Dengan kondisi lahan yang tidak terpakai di Desa Talun yang sudah ada selama lebih dari puluhan tahun, salah satu warga desa berinovasi untuk mengubah lahan yang tidak terpakai menjadi kawasan kolam budidaya ikan air tawar. Pada proses awalnya lahan tak terpakai milik salah seorang sekretaris desa digunakan sebagai uji coba untuk diubah menjadi kolam budidaya oleh salah satu warga Desa Talun yang mempunyai wawasan tentang budidaya ikan saat masih kuliah di IAIN Surabaya dengan dibantu beberapa tenaga ahli, saat awal uji coba pembuatan kolam hingga panen membutuhkan waktu 4 bulan, dengan mendapat hasil yang sangat memuaskan. Melihat hasil kesuksesan dari uji coba tersebut membuat masyarakat setempat kembali percaya bahwa mereka bisa mengolah lahan yang semula tidak produktif menjadi lahan yang bisa menghasilkan, melalui budidaya ikan air tawar tersebut. Orang-orang yang awalnya pergi bekerja merantau ke luar kota, banyak yang pulang ke desa untuk membuka usaha lahan perikanan yang telah dicoba secara efektif.

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki, pemberdayaan dilanjutkan melalui pembentukan kelompok, hal itu dilakukan agar proses kegiatan yang berlangsung dapat terorganisir dan dapat membuahkan hasil sesuai harapan. Proses pemberdayaan melalui kelompok dilakukan secara mandiri yaitu dengan melakukan pengajuan untuk kerjasama dan permohonan bantuan kepada pemerintah daerah dan dinas terkait. Dengan adanya kegiatan budidaya yang dikelola oleh warga setempat yang terus berkembang dengan pesat hingga menjadi area wisata, membuat penduduk di sekitar khususnya wilayah Pati datang berkunjung untuk sekedar berwisata memancing ikan menikmati hidangan olahan yang telah disediakan atau membeli benih ikan hasil panen setempat.⁴

Wisata pemancingan di Desa Talun menekankan pada sektor wisata perikanan yang berfokus pada kolam pemancingan ikan dan kuliner yang dikelola oleh warga lokal melalui pelatihan dan

⁴ Observasi oleh peneliti, 19 Februari, 2022, transkrip.

pemantauan yang dilakukan oleh kelompok maupun Dinas. Pengembangan tersebut didukung dengan letak geografis dan potensi yang dikelola dengan baik sehingga dapat bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian alam terhadap lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, wisata pemancingan di Desa Talun menekankan suguhan alam yang ada di kawasan yang berada di sekitar rawa-rawa dan kegiatan keseharian masyarakat sebagai daya tarik bagi wisatawan. Dengan adanya desa wisata tersebut memberikan kontribusi langsung terutama pada sektor ekonomi lokal dan masyarakat.⁵

Wisata pemancingan ini tidak hanya berupa wahana pemancingan seperti biasanya, melainkan dilengkapi dengan rumah makan di setiap lokasi pemancingan dan segala fasilitas pendukungnya seperti ruang rapat, ruang keluarga, ruang ulang tahun serta tempat ibadah. Keadaan geografis Desa Talun sebelum adanya desa wisata merupakan daerah lahan kosong lebih tepatnya area rawa, yang dulunya hampir seluruhnya digunakan untuk kegiatan bercocok tanam pertanian dan menanam palawija atau hasil bumi lainnya, namun hasilnya selalu mengecewakan karena letak geografisnya yang berada di rawa-rawa, yang disetiap musim hujan pasti terkena banjir.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengembangan industri wisata pemancingan di Desa Talun merupakan contoh penerapan dari penciptaan kawasan wisata yang memanfaatkan penggalian potensi yang berada di dalam desa itu sendiri dengan menggunakan komponen-komponen yang ada di desa sebagai unsur utama desa wisata yang didirikan di sana dan menjadi ciri khas tersendiri dari desa wisata tersebut.⁶ Pendirian sebuah kegiatan ataupun program desa wisata yang berfokus pada potensi yang dimiliki oleh desa, sudah sepatutnya melibatkan komponen masyarakat di dalam pemberdayaan serta pengelolaannya. Peran serta masyarakat dan juga dukungan penuh dari pemerintah desa menjadi poin utama. Dengan pengelolaan yang baik dari masyarakat dan pemerintah desa serta meningkatnya minat wisatawan yang datang hingga akhirnya pada tahun 2013 Gubernur Provinsi Jawa Tengah Bapak Bibit Waluyo bersama Bapak Haryanto meresmikan langsung desa wisata pemancingan di Desa Talun. Pada saat diresmikan, Bapak Bibit Waluyo dan Bapak Haryanto memberikan

⁵ Irfipta, dkk, "Identifikasi Karakteristik Warga dalam Pengembangan Desa Wisata", Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM), Vol.1 No. 4 (2017), 552.

⁶ Neny Marlina, "Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol.1 No.2 (2015), 63.

pengesaha surat keterangan (SK) untuk industri wisata pemancingan Talun yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan desa wisata untuk perkembangan perekonomian masyarakat Desa Talun.⁷

Dengan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat Desa Talun yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi wilayahnya melalui pemanfaatan lahan tidur yang tidak produktif diolah menjadi lahan budidaya ikan air tawar yang berkembang menjadi area wisata pemancingan dan kuliner yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, yang dulunya hanya bekerja di sektor agraris, kini banyak masyarakat yang bekerja di sektor wisata tersebut, menurut data terdapat 196 warga Desa Talun yang berkecimpung di sektor wisata meliputi, usaha rumah makan dan pemancingan, usaha pengolahan produk ikan segar, dan peternak tambak, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul untuk penelitian yaitu, **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati**. Dimana diharapkan pengembangan desa wisata tersebut dapat berdampak positif untuk masyarakat sekitar, terutama warga Desa Talun.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian terdapat pada aspek pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mempelajari secara mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat, manfaat yang didapat dari adanya pemberdayaan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambat dari proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?
2. Apa manfaat pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?

⁷ Hanifa Fitrianti, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat", *Economics Development Analysis Journal*, Vol.3 No.1 (2014), 206.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Pemancingan Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman serta menjadi bahan penelitian selanjutnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pemecahan masalah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wisata pemancingan di Desa Talun. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi desa menjadi kawasan wisata. Sebagai inspirasi bagi para masyarakat untuk mempermudah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Laporan

Sistematika yang dalam penulisan ini bertujuan agar bisa mendapat gambaran terhadap penyusunan karya ini secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi sampul, judul, nota pendamping, pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Penulisan bagian isi di bagi menjadi 5 bab perinciannya antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai anatara lain yaitu: Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian meliputi uraian mengenai pengertian desa wisata, manfaat desa wisata, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini, yaitu terdiri dari: Jenis dan pendekatan, Setting penelitian, Subyek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, Teknis analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, menjelaskan mengenai objek penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini berisiti tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.